

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Objek dan Subjek Penelitian

a. Objek Penelitian

Menurut Sugiyono (2013) objek penelitian merupakan suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, atau objek kegiatan atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk diteliti dan ditarik kesimpulannya. Obyek penelitian ini adalah rotasi kerja, remunerasi, motivasi intrinsik sebagai variabel bebas atau independen dan sebagai variabel terikat atau dependen yaitu semangat kerja pegawai di Rumah Tahanan Negara Kelas IIB Kebumen.

b. Subjek Penelitian

Menurut (Subiyanto, 2000) Setiap individu yang terlibat dalam suatu penelitian adalah subyek, yang artinya orang pada latar penelitian dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar penelitian. Subyek dalam penelitian ini adalah Pegawai Negeri Sipil Rumah Tahanan Negara Kelas IIB Kebumen.

3.2. Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2010). Penelitian ini memiliki dua macam variabel seperti:

1. Variabel Bebas (*Independent*)

Variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel *dependent* atau terikat (Sugiyono, 2010). Variabel *independent* dalam penelitian ini adalah rotasi kerja, remunerasi dan motivasi intrinsik.

2. Variabel Terikat (*Dependent*)

Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas (Sugiyono, 2010). Variabel terikat dalam penelitian ini adalah semangat kerja.

3.3. Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional variabel adalah suatu definisi yang diberikan kepada suatu variabel atau konstruk dengan cara memberikan arti, atau menspesifikasikan kegiatan, ataupun memberikan suatu operasional yang diperlukan untuk mengukur konstruk atau variabel tersebut (Nasir, 2003). Definisi operasional variabel dalam penelitian ini dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Variabel “Y” (*Dependent*)

Pada penelitian ini, variabel terikatnya adalah Semangat Kerja. Darmawan (2013) mengatakan: Semangat kerja dapat diartikan juga sebagai suatu iklim atau suasana kerja yang terdapat di dalam suatu organisasi yang menunjukkan rasa kegairahan di dalam melaksanakan pekerjaan dan memotivasi mereka untuk bekerja secara lebih baik dan

lebih produktif. Adapun indikator menurut Nitisemito dalam Darmawan (2013) yang digunakan sebagai berikut:

- 1) Absensi
- 2) Kerjasama
- 3) Kedisiplinan
- 4) Kepuasan Kerja

Tabel III- 1 Indikator dan Distribusi Variabel Semangat Kerja pada Kuisisioner

No.	Indikator	Distribusi butir ke	Jumlah
1.	Absensi	1	1
2.	Kerjasama	2	1
3.	Kedisiplinan	3	2
4.	Kepuasan Kerja	4	2
Jumlah			6

2. Variabel "X" (*Independent*)

a. Rotasi Kerja (X_1)

Menurut Wahyudi (2012) rotasi kerja adalah suatu mutasi personal yang dilakukan secara horizontal tanpa menimbulkan adanya suatu perubahan dalam hal gaji maupun golongan dengan tujuan untuk menambah pengetahuan seorang pegawai dan menghindarkan pegawai dari terjadinya kejenuhan. Rotasi Kerja dalam penelitian ini merupakan variabel independen yang dibatasi pada indikator menurut menurut Affandi (2016) antara lain:

- 1) Perpindahan karena kemampuan;

2) Perpindahan karena pengetahuan;

3) Perpindahan karena kejenuhan;

Tabel III- 2 Indikator dan Distribusi Variabel Rotasi Kerja pada Kuesioner

No.	Indikator	Distribusi butir ke	Jumlah
1.	Perpindahan karena kemampuan	1	2
2.	Perpindahan karena pengetahuan	2	1
3.	Perpindahan karena kejenuhan	3	1
Jumlah			4

b. Remunerasi (X₂)

Di Indonesia sendiri istilah ini mulai lazim dikenal masyarakat umum saat adanya program reformasi birokrasi yang salah satu programnya adalah pelaksanaan remunerasi (Nasution, 2019). Remunerasi memiliki makna seperti “sesuatu” yang diperoleh para pegawai sebagai imbalan dari kontribusi yang telah di berikanya kepada organisasi tempat bekerja (Teja, 2017). Indikator dalam remunerasi menurut Pora (2011) yaitu :

- 1) Gaji
- 2) Insentif,
- 3) Benefit,
- 4) Monus dan komisi,
- 5) Tunjangan,

Tabel III- 3 Indikator dan Distribusi Variabel Remunerasi pada Kuesioner

No.	Indikator	Distribusi butir ke	Jumlah
1.	Gaji	1	1
2.	Insentif	2	1
3.	Benefit	3	1
4.	Bonus dan komisi	4	1
5.	Tunjangan	5	2
Jumlah			6

c. Motivasi Intrinsik (X₃)

Menurut Luthans (2011) motivasi intrinsik adalah motivasi yang muncul dan tumbuh serta berkembang dalam diri orang tersebut, yang kemudian mendorong untuk melakukan sesuatu yang bernilai dan berarti. Indikator Motivasi Intrinsik menurut Herzberg (2009) antara lain:

- 1) Pencapaian Prestasi
- 2) Pengakuan
- 3) Tanggung jawab
- 4) Pekerjaan itu sendiri, dan
- 5) Kemungkinan berkembang

Tabel III- 4 Indikator dan Distribusi Variabel Motivasi Intrinsik pada Kuesioner

No.	Indikator	Distribusi butir ke	Jumlah
1.	Keberhasilan	1	1
2.	Pengakuan	2	1
3.	Pekerjaan itu sendiri	3	1
4.	Tanggung Jawab	4	2
5.	Kemungkinan berkembang	5	1
Jumlah			6

3.4. Instrumen atau Alat Pengumpulan Data

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode dasar penelitian yaitu metode deskriptif analisis, metode ini digunakan untuk meneliti sekelompok manusia, objek, kondisi, sistem pemikiran atau tentang pemikiran pada masa kini. Menurut Nawawi (2005) mengatakan bahwa metode deskriptif analisis dapat diartikan sebagai prosedur pemecahan masalah yang diselidiki dengan menggambarkan keadaan subjek atau objek penelitian (lembaga, masyarakat, seseorang, dan lain-lain) pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta yang sebagaimana adanya. Penelitian ini membuat gambaran secara aktual serta akurat mengenai faktor-faktor, sifat-sifat serta hubungan antara fenomena yang diselidiki. Teknik pelaksanaan penelitian ini dengan menggunakan metode survei. Seluruh informasi dikumpulkan dari responden dengan menggunakan kuesioner. Hasil data kuesioner yang diperoleh diolah menjadi data kuantitatif kemudian diolah dengan menggunakan metode

korelasi regresi dengan pengujian alat statistika yang relevan untuk menguji hipotesisnya.

Skala pengukuran dalam kuesioner yang diajukan kepada responden berupa skala Likert. Skala likert banyak digunakan dalam penelitian sosial yang tujuannya untuk mengukur pendapat, sikap dan persepsi dari reponden yang dijadikan sampel penelitian. Dari skala Likert ini variabel dapat diukur dengan menjabarkan jawaban menjadi indikator penelitian. Indikator inilah yang digunakan untuk menyusun item-item instrumen pertanyaan dan pernyataan yang disajikan dalam kuesioner. Sugiyono (2012) mengatakan bahwa jawaban instrumen yang menggunakan skala Likert memiliki grade dari sangat positif sampai sangat negatif yang berupa kata-kata yang diberi skor, misalnya:

Sangat Setuju (SS) diberi nilai	: 5
Setuju (S) diberi nilai	: 4
Kurang Setuju atau Netral (N) diberi nilai	: 3
Tidak Setuju (TS) diberi nilai	: 2
Sangat Tidak Setuju (STS) diberi nilai	: 1

Penelitian yang dilakukan pada Rumah Tahanan Negara Kelas IIB Kebumen menggunakan skala Likert dengan rentang skor yang digunakan pada penelitian ini antara (skor) 1 sampai dengan 4 dengan kata-kata yang terkandung dalam nilai/skor yang diajukan sebagai berikut :

Sangat Setuju (SS) diberi nilai	: 4
Setuju (S) diberi nilai	: 3
Tidak Setuju (TS) diberi nilai	: 2

Alternatif jawaban netral tidak digunakan dalam penelitian ini berdasarkan pada tiga alasan yang dikemukakan oleh Sutrisno Hadi (2004), yaitu:

1. Kategori netral mempunyai arti ganda sehingga sulit untuk diartikan sebagai sesuai atau tidak sesuai. Kategori yang mempunyai arti ganda tentu tidak diharapkan dalam suatu instrumen penelitian.
2. Tersedianya jawaban di tengah dapat menimbulkan kecenderungan memilih jawaban yang tengah tersebut bagi subyek yang ragu-ragu atas arah kecenderungan jawabannya.
3. Maksud kategori sangat setuju, setuju, tidak setuju dan sangat tidak setuju adalah untuk melihat kecenderungan pendapat subyek ke salah satu kutub.

3.5. Data dan Teknik Pengumpulan Data

1. Jenis Data

Data adalah sekumpulan informasi, data diperoleh dengan mengukur nilai satu atau lebih variabel dalam sampel atau populasi (Kuncoro Mudrajad, 2009). Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data, tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar yang diharapkan (Sugiyono, 2009). Data yang

digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder, adapun penjelasannya sebagai berikut :

1) Data Primer

Data primer adalah data yang belum tersedia sehingga untuk menjawab masalah penelitian, data harus diperoleh dari sumber aslinya. Data primer dikumpulkan dan diolah sendiri oleh peneliti untuk mengetahui jawaban dari pertanyaan penelitian. Data ini diperoleh secara langsung dari responden melalui metode kuesioner.

2) Data sekunder

Data sekunder adalah data yang sudah tersedia atau sudah dikumpulkan untuk suatu tujuan sebelumnya. Adapun data sekunder diperoleh melalui catatan-catatan dalam buku referensi atau dari sumber lain yang berhubungan dengan penelitian.

2. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1) Wawancara

Menurut Nasir (2003), wawancara adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab, sambil bertatap muka antara si penanya atau pewawancara dengan si penjawab atau responden dengan menggunakan alat yang dinamakan *interview guide* (panduan wawancara).

2) Kuesioner (Angket)

Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya (Sugiyono, 2010).

Penelitian ini menggunakan dua tipe kuesioner (angket), yaitu:

- a. Kuesioner terbuka, yaitu memberikan kesempatan pada responden untuk menjawab dengan kalimatnya sendiri. Pada penelitian ini terdiri dari pertanyaan mengenai nama, alamat, jenis kelamin, dan pekerjaan.
- b. Kuesioner tertutup, yaitu responden tinggal memilih jawaban yang telah disediakan. Pada penelitian ini meliputi pertanyaan-pertanyaan yang terdapat pada kuesioner penelitian.
- c. Dokumentasi, teknik dokumentasi dilakukan dengan mengadakan pencatatan terhadap profil perusahaan, fasilitas perusahaan, visi dan misi perusahaan dan hal-hal lain yang menunjang penelitian.
- d. Studi Pustaka, teknik ini dilakukan dengan mempelajari literatur atau buku-buku yang relevan, artikel maupun jurnal yang berkaitan dengan penelitian.

3.6. Populasi dan Sampel

3.7.1. Pengertian populasi dan Sampel

Menurut Sugiyono (2009), populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas

dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dari penelitian ini adalah PNS di Rumah Tahanan Negara Kelas IIB Kebumen sebanyak 62 orang. Menurut Sugiyono (2009), sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.

3.7.2. Teknik Pengambilan Sampel

Menurut Sugiyono (2009), teknik sampling adalah teknik pengambilan sampel, untuk menentukan sampel yang akan digunakan dalam penelitian. Terdapat beberapa teknik sampling yang dapat digunakan dalam sebuah penelitian. Teknik sampling pada dasarnya dikelompokkan menjadi dua yaitu probability sampling dan non probability sampling. Pada penelitian ini menggunakan metode non probability sampling yaitu sampling jenuh.

Sampling jenuh adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Hal ini sering dilakukan bila jumlah populasi relatif kecil dengan memenuhi syarat minimal 30 sampel. Istilah lain sampel jenuh adalah sensus, dimana semua anggota populasi dijadikan sampel. Jadi, pada penelitian ini sampel yang digunakan adalah pegawai yang ada di Rumah Tahanan Negara Kelas IIB Kebumen yang berjumlah 62 orang.

3.7. Teknik Analisis Data

3.7.1. Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif analisis yang berfungsi untuk mendeskripsikan atau memberikan gambaran terhadap obyek yang diteliti melalui data sampel atau populasi sebagaimana adanya, tanpa melakukan analisis dan membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum (Sugiyono, 2010). Analisis deskriptif diperoleh dari hasil jawaban kuesioner, seperti jumlah responden, jenis kelamin, pekerjaan dan sebagainya. Data yang diperoleh melalui analisis deskriptif ini dilakukan dengan cara-cara penyajiannya dalam bentuk tabel.

3.7.2. Analisis Statistika

Analisis statistika digunakan untuk menganalisis data dari hasil jawaban kuesioner dengan menggunakan metode-metode statistik. Dalam perhitungan pengolahan data, peneliti menggunakan alat bantu yang berupa program aplikasi komputer yaitu *SPSS (Statistical Product and Services Solutions) for windows* versi 22.0.

1. Uji Validitas

Pengujian validitas dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu alat pengukur itu mengukur apa yang ingin diukur. Suatu instrumen dikatakan valid apabila mampu mengukur apa yang diinginkan dan mengungkap data dari variabel yang diteliti secara cepat. Uji validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan

kevalidan atau keaslian suatu instrument. Tinggi rendahnya validitas instrument menunjukkan sejauh mana data yang terkumpul tidak menyimpang dari gambaran tentang variabel yang di maksudkan (Simamora, 2004). Untuk menguji validitas menggunakan *Pearson Correlation* yaitu sebagai berikut :

$$r = \frac{n \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\{n \sum x^2 - (\sum x)^2\} \{n \sum y^2 - (\sum y)^2\}}}$$

Keterangan:

- r : koefesien korelasi
n : banyak sampel
x : nilai item pertanyaan
y : nilai total item

Dasar pengambilan keputusan (Ghozali, 2009: 50) :

- Jika r hitung positif, serta $r_{\text{hasil}} > r_{\text{tabel}}$, maka variabel tersebut dinyatakan valid.
- Jika r hitung negatif, serta $r_{\text{hasil}} < r_{\text{tabel}}$, maka variabel tersebut dinyatakan tidak valid.

Tingkat validitas diperoleh dengan membandingkan probabilitas nilai r dengan alpha-nya. Bila probabilitas $< 0,05$ maka alat ukur tersebut dikatakan valid.

2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas adalah uji yang menunjukkan sejauh mana suatu alat ukur dapat dipercaya atau dapat di andalkan dalam

suatu penelitian. Pengujian reliabilitas dilakukan untuk melihat suatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data, apakah instrumen tersebut sudah baik atau belum, sehingga akan menghasilkan data yang dapat dipercaya pula. Dengan perkataan lain reliabilitas digunakan untuk menunjukkan sejauh mana hasil pengukuran relatif konsisten apabila pengukuran diulangi dua kali atau lebih. Untuk mengukur reliabilitas digunakan rumus koefisien *alpha cronbach* (Sugiyono, 2010:365) sebagai berikut :

$$r_i = \frac{k}{(k-1)} \left\{ 1 - \frac{\sum S_i^2}{S_t^2} \right\}$$

Keterangan :

r_i = koefisien reliabilitas

k = mean kuadrat antara subyek

$\sum S_i^2$ = mean kuadrat kesalahan

S_t^2 = varians total

Kriteria pengujian Ghozali (2005:42) :

- a. Jika *alpha cronbach* > 0,60 atau 60 %, maka butir atau variable tersebut reliabel.
- b. Jika *alpha cronbach* < 0,60 atau 60 %, maka variabel tersebut tidak reliabel.

3.7.3. Uji Asumsi Klasik

1. Uji Multikolinieritas

Multikolinieritas berarti adanya hubungan yang sempurna atau pasti dimana beberapa atau semua variabel yang menjelaskan garis regresi. Pengujian terhadap multikolinieritas dilakukan untuk mengetahui apakah antara variabel yang bebas yang satu dengan yang lain dalam model regresi memiliki hubungan yang sempurna atau mendekati sempurna (koefisien korelasinya tinggi atau bahkan mendekati 1). Model regresi yang baik sebaiknya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Jika variabel independen saling berkorelasi, maka variabel-variabel ini tidak ortogonal (Ghozali, 2007). Variabel ortogonal adalah variabel independen yang nilai korelasi antar sesama variabel independen sama dengan nol (0).

Cara mendeteksi ada atau tidaknya gejala *multikolinieritas* adalah dengan melihat nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) atau faktor pertambahan ragam. Uji *variance inflation factor* (VIF) yang mempunyai persamaan : $VIF = 1/tolerance$, artinya jika $VIF > 10$, maka variabel tersebut mempunyai multikolinieritas dengan variabel bebas dan jika $VIF \leq 10$ berarti tidak terjadi multikolinieritas antar variabel.

2. Uji Heteroskedastisitas

Tujuan asumsi heteroskedastisitas adalah untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi terdapat ketidaksamaan varian dari satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika varian

berbeda, maka disebut *heterokedastisitas*. Menurut Santoso (2002) model regresi yang baik adalah tidak terjadi heterokedastisitas. Uji heterokedastisitas didasarkan pada distribusi residu (selisih hasil observasi dan model regresi linear berganda) guna mengetahui adanya gejala heterokedastisitas atau tidak. Gejala heterokedastisitas tidak mempengaruhi nilai koefisien dan konstanta yang dihasilkan analisis regresi linear, namun mampu menyebabkan membesarnya nilai t dan pada kondisi tertentu membuat variabel yang sebenarnya tidak penting menjadi terlihat penting secara statistik. Model regresi linear yang baik adalah yang tidak mengandung gejala heterokedastisitas. Model regresi yang bebas heterokedastisitas dapat dilihat melalui chart scatterplot. Menurut Santoso (2002) dasar pengambilan keputusannya adalah sebagai berikut :

1. Jika terdapat pola tertentu, seperti titik-titik pada grafik yang membentuk suatu pola tertentu, maka regresi tersebut telah terjadi heterokedastisitas, sehingga model regresi tersebut tidak dapat digunakan
2. Jika tidak terdapat pola yang jelas, serta titik-titik pada grafik menyebar di atas dan di bawah angka 0 (nol) pada sumbu Y, maka tidak terjadi heterokedastisitas, sehingga model regresi tersebut dapat digunakan.

3. Uji Normalitas

Uji normalitas ini dimaksudkan untuk mengetahui apakah dalam sebuah regresi linear, variable dependen, variable independen atau keduanya berdistribusi normal atau mendekati normal. Model regresi yang baik adalah yang mempunyai distribusi data normal atau mendekati normal. Pada prinsipnya normalitas dapat dideteksi dengan melihat penyebaran data (titik), pada sumbu diagonal pada grafik atau dengan melihat histogram dari residualnya.

- a. Jika data menyebar di atas garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi tersebut memenuhi asumsi normalitas.
- b. Jika data menyebar jauh dari garis diagonal atau tidak mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi tersebut tidak memenuhi asumsi normalitas.

Uji ini dapat digunakan dengan uji *Kolmogorov Smirnov*.

Dengan kriteria pengujiannya:

- a. Jika nilai probabilitas signifikansi $> 0,05$ maka data normal
- b. Jika nilai probabilitas signifikansi $< 0,05$, maka data tidak normal.

3.7.4. Analisis Regresi Berganda

Analisis ini digunakan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh dan hubungan antara variabel independen terhadap

variabel dependen. Regresi linear berganda digunakan apabila variabel independen berjumlah dua atau lebih (Simamora, 2004). Untuk mengetahui hubungan antara rotasi kerja, remunerasi dan motivasi intrinsik terhadap semangat kerja pegawai Rumah Tahanan Negara Kelas IIB Kebumen, digunakan alat analisis regresi linear berganda. Adapun persamaan regresi tersebut dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Keterangan :

Y	= Variabel terikat Semangat Kerja
a	= Konstanta
b	= Koefisien Regresi
X1, X2, X3	= Variabel bebas (rotasi kerja, remunerasi dan motivasi intrinsik)
e	= Error/ residual

3.7.5. Uji Hipotesis

1. Uji Hipotesis Parsial (Uji-t)

Uji t menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel *independent* secara individual dalam menerangkan variasi variabel *independent*. Pengujian dalam penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas meliputi rotasi kerja, remunerasi, motivasi intrinsik terhadap variabel dependen semangat kerja, dengan toleransi kesalahan 5%, atau taraf

signifikansi $\alpha = 0,05$. Perhitungan hubungan antar variabel ini dapat diketahui dengan rumus (Sugiyono, 2007:230) sebagai berikut :

$$t_{hitung} = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Dimana :

t = nilai uji

r = koefisien regresi (parsial)

n = jumlah sampel

Hipotesis statisnya dengan membandingkan t_{hitung} dengan t_{tabel}

- a. Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_0 ditolak, H_a diterima.
- b. Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka H_0 diterima, H_a ditolak.

Menentukan nilai t tabel pada penelitian ini dengan cara melihat nilai t tabel berdasarkan nilai kritis yang sudah ditetapkan. Nilai t_{tabel} , bernilai $df = n-k-1$ (n: jumlah sampel, dan k: jumlah variabel bebas) dengan nilai $df = 62-3-1 = 58$ diperoleh hasil nilai $t_{tabel} = 2,001$.

2. Uji Simultan (Uji-F)

Uji F digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas (*independent*) secara bersama-sama terhadap variabel terikat (*dependent*). Pada penelitian ini uji F digunakan untuk mengukur pengaruh antara variabel bebas yang meliputi rotasi kerja, remunerasi, motivasi intrinsik secara gabungan (bersama)

mempengaruhi variabel dependen semangat kerja. Pengujian

hipotesisnya menggunakan rumus:
$$F = \frac{R^2(n-k-1)}{K(1-R^2)}$$

Keterangan :

F = Nilai koefisiensi

R = Koefisien korelasi ganda/determinasi

K = jumlah variabel bebas

n = Jumlah sampel

Kriteria pengujiannya menurut Ghozali (2009):

- F hitung < F tabel, (Sig > α) maka Ho diterima, Ha ditolak.
- F hitung > F tabel, (Sig < α) maka Ho ditolak, Ha diterima.

Nilai F hitung, kemudian dibandingkan dengan nilai F tabel,

Menentukan nilai F tabel, dengan mencari nilai df, dengan

rumus Sugiyono (2007:205) sebagai berikut :

$$df1 \text{ atau } dk \text{ pembilang} = k - 1 = (3 - 1 = 2),$$

$$df2 \text{ atau } dk \text{ penyebut} = n - k = (59 - 3 = 56).$$

Berdasarkan rumus tersebut diatas, diperoleh harga F tabel =

3,16 dengan nilai $\alpha = 0,05$.

3. Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (R^2) adalah angka yang menunjukkan proporsi variabel dependen yang dijelaskan oleh variabel-variabel independen, atau prosentase perubahan variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabel independen.

Ghozali (2009) mengatakan koefisien determinasi pada intinya mengukur *seberapa* jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Koefisien korelasi digunakan untuk mengetahui prosentase perubahan variabel terikat (Y) yang disebabkan oleh variabel bebas (X). R^2 dihitung dengan rumus menurut (Sugiyono, 2008:83) sebagai berikut:

$$R^2 = \frac{b_1 \sum X_1 Y + b_2 \sum X_2 Y + b_3 \sum X_3 Y}{\sum Y^2}$$

Dimana :

R^2 = Koefisien penentu berganda/Determinasi

b = koefisien regresi

Y = Variabel terikat

X = Variabel bebas

Nilai koefisien korelasi R terletak antara 0 dan 1. Nilai ini bergerak antara (0) sampai (+1) atau (0) sampai(-1). Apabila koefisien korelasi (R) mendekati (+1) atau (-1) berarti terdapat hubungan yang kuat, sebaliknya apabila mendekati 0 berarti terdapat hubungan yang lemah atau tidak ada hubungan. Tanda (+) atau (-) menunjukkan hubungan positif atau negatif.

Nilai Adjusted (R^2) yang digunakan dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat kepadatan hubungan paling erat/paling baik dalam regresi. Nilai adjusted ini dapat berubah-ubah naik turun sesuai dengan variabel yang ditambahkan dalam

model. Menurut Gujarati (2003) jika dalam uji empiris nilai adjusted bernilai negatif (-), maka nilainya adjusted dianggap nol (0).

